

Studio Konservasi dan Restorasi Seni di Singapura dan Indonesia

Rafika Lifi: 8 Juni, 2018



Konservasi Artefak. (Dok. Q Framing)

Persoalan konservasi dan restorasi seni menjadi persoalan klasik di negara-negara beriklim tropis dengan tingkat kelembapan tinggi, seperti Indonesia dan Singapura (tingkat kelembapan 70-80 persen).

Namun setidaknya, Singapura lebih awal menyadari persoalan ini sehingga sampai hari ini, Singapura mampu memiliki lima *notable* studio konservasi dan restorasi seni. Sementara Indonesia memiliki dua studio konservasi. Berikut daftarnya:

SINGAPURA

1. Renate Kant Studio

<http://www.kantconservation.com.sg/>

Alamat: 8 Shrewsbury Rd, Singapore 307810

Kontak: +65 6254 9549

Renate Kant adalah salah satu konservator kenamaan dan telah berpengalaman selama lebih dari 30 tahun di bidang konservasi. Dia tergabung ke dalam German Restorers Association (DRV). Kant mengenyam pendidikan konservasi dan restorasi di Berlin State Museums dan Hessisches Landesmuseum di Darmstadt, Jerman. Di negara ini, Kant memiliki sebuah studio pribadi.

Pada 1995, Kant pernah diundang oleh pemerintah Jerman dan Goethe Institut Jakarta untuk merestorasi empat lukisan Walter Spies milik Istana Kepresidenan RI. Restorasi pun dilakukan di Museum Seni Agung Rai, Bali. Menyadari kurangnya kesadaran konservasi dan restorasi di Indonesia, Kant memberikan lokakarya teknik konservasi dasar selama seminggu di Museum Seni Agung Rai.

Berkat keberhasilan proyek Walter Spies, para kolektor Indonesia, pemilik galeri, dan kurator museum pun berbondong-bondong mengonservasi ataupun merestorasi koleksi mereka. Selama tiga tahun berikutnya, banyak lukisan dikirim ke studio di Jerman. Akhirnya, Kant pun membuka studionya di Singapura pada 1999 dengan rekomendasi dan dukungan dari Singapore Tourism Board, National Heritage Board, dan Christie's.

BLukisan-lukisan yang pernah dikonservasi maupun direstorasi oleh Kant adalah karya seniman Liu Kang, Lai Foong Moi, Georgette Chen, Cheong Soo Pieng, Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, S.Sudjojono. Tarmizi, Kerton, A. Le Mayeur, Walter Spies, dan Donald Friend. Sementara klien Kant termasuk the Singapore Art Museum, the National University of Singapore Museums, Lee Kong Chian Art Museum Gajah Gallery, Indigo Blue Gallery, Soobin Gallery, dan Opera Gallery.

2. Faltermeier Conservation-Restoration

<http://faltermeier.biz/>

Alamat: 252 TEMBELING road (898,75 km) Singapura 423731

Kontak: +65 8168 6096/ info@faltermeier.biz



Konservasi karya Fernando Botero, "RAPE OF EUROPA". (Dok. Faltermeier,biz)

Studio konservasi dan restorasi ini dijalankan oleh keluarga Faltermeier sejak 1936. Mulanya, bisnis konservasi ini dilakukan di beberapa negara Eropa, seperti Jerman, Swiss, Italia, dan Inggris; lalu merambah ke US dan Singapura.

Selama tiga generasi, Faltermeier telah menangani proyek-proyek konservasi dan restorasi untuk koleksi pribadi maupun publik. Sementara mayoritas karya seni yang ditangani adalah patung, pahatan, dan keramik, seperti *Rape of Europe* karya Fernando Boero, patung figure dari Dinasti Han, Sarcophagus, *La Jambe* karya Giacometti, terakota, dan karya patung seniman Yu Minjun.

Faltermiere memberikan layanan: konservasi preventif, konservasi interventif, dan restorasi.

3. Art Conservation

<http://www.artconservation.com.sg/index.html>

Alamat: Blk 10 Ubi Crescent #04-28, Ubi Techpark Lobby B, Singapore 408564

Kontak: +65 67496732



Konservator Singapura, Zhang Din. (Dok. intersection.sg)

Art Conservation mulanya berbasis di Antwerp, Belgia. Pada rentang 1994 sampai 1998, Art Conservation telah melakukan konservasi pada lebih dari 1500 lukisan Eropa.

Pada 1998, mereka mulai mengerjakan konservasi dari negara-negara Asia Selatan. Baru pada 2005, Art Conservation membangun usaha konservasinya di Singapura setelah melihat kurangnya kesadaran konservasi-

restorasi, dan juga kurangnya pengetahuan perlakuan karya. Dalam usahanya, Art Conservation bekerjasama dengan master konservator Singapura, Zhang Din.

Zhang Din yang memiliki julukan “dokter seni” ini, meraih gelar master dalam bidang konservasi dan restorasi di Royal Academy & National Higher Institute of Fine Arts, Antwerp, Belgia pada 1994. Selama 18 tahun telah berpengalaman menangani 4000 lukisan dari Eropa, Asia Selatan, Tiongkok, dan negara-negara lainnya. Ia juga pernah merestorasi karya maestro-maestro dunia, seperti Degas, Picasso dan juga maestro Affandi serta Lee Man Fong.

Art Conservation mengkhususkan diri pada lukisan bermedia kanvas/tekstil, papan kayu, papan kertas, cat minyak, akrilik, tempera, dan jenis cat lainnya. Mereka juga menyediakan layanan konservasi, restorasi, dan konsultasi bingkai.

4. YH Conservation (Yuan Heng Conservation)

<http://yhconservation.com/en/object/about-us/>

Alamat: 39 Keppel Road #02-02A Tanjong Pagar Distripark Singapore 089065

Kontak: +65 6224 5659



Studio YH Conservation. (Dok. YH Conservation)

YH Conservation (Yuan Heng Conservation) adalah perusahaan gabungan antara Helutrans Artmove (Singapura) dan Pusat Konservasi Universitas Cheng Siu (Taiwan). Perusahaan ini bertujuan memberikan pelayanan konservasi melalui ahli-ahli terbaik. Selain itu, YH Conservation juga memiliki laboratorium lengkap dengan para ahli yang terdidik dan berpengalaman di

bidangnya. YH Conservation melayani konservasi dan restorasi pada medium kertas dan lukisan.

5. Q Framing Conservation

<http://qframing.com.sg/>

Alamat: **Q Framing Pte Ltd** 2 Bukit Batok Street 23 #06-05 Bukit Batok Connection Singapore 659554

Kontak: (65) 6299 4180/ qframing@qframing.com.sg



Konservasi bingkai. (Dok. Q Framing)

Q Framing Conservation mampu mengembalikan lukisan yang dalam kerusakan ekstrim, seperti sobek, retak, penyok, ataupun kerusakan warna varnish dan pigmen. Q Framing juga menyediakan layanan *re-stretching* kanvas, memperbaiki sobekan, varnish, dan *re-touching* lukisan.

Selain lukisan, mereka melayani pula konservasi buku, kertas, dan foto . Untuk restorasi foto, Q Framing menggunakan teknologi manipulasi gambar digital guna memperbaiki kerusakan, seperti noda, sobekan, dan warna yang memudar.

INDONESIA

Praktik konservasi dan restorasi seni masih sangat jarang ditemui di Indonesia. Hanya ada dua studio konservasi dan restorasi terpercaya di sini.

1. **Art Restauro Laboratory (AR Lab)**

<http://www.mondecor.com/artconservation>

Alamat: Jl. Rajawali Selatan Raya No 3 Jakarta 10720 Indonesia

Kontak: +6221-647-00168/ info@mondecor.com



Art Restauro Laboratory. (Dok. AR Lab- Art1 New Museum)

AR Lab didirikan pada 2005 oleh Monica Gunawan. AR Lab, yang masih bagian dari ART:1 Museum, menyediakan layanan konservasi dan restorasi seni. Monica Gunawan sendiri menimba ilmu konservasi dan restorasi di Istituto per l'Arte e il Restauro, Palazzo Spinelli di Florence, Italia pada 2004. Sepulang dari Italia, Monica mendirikan Art 1 New Museum dan AR Lab.

AR Lab memiliki peralatan laboratorium lengkap dan metode restorasi yang responsif. Mereka menyediakan layanan restorasi cat minyak, restorasi dan pembersihan kanvas, serta memperbaiki lukisan rusak atau robek.

2. Primastoria Studio

<http://primastoria.net/>

Alamat: Taman Alamanda Blok BB2 No. 55-59, Bekasi 17510

Kontak: (021) 2210 2913/ primastoria@outlook.com

Primastoria Studio adalah studio konservasi dan restorasi seni yang sudah cukup lama beroperasi. Didirikan pada 1992, Primastoria Studio berupaya melestarikan semua jenis karya seni, sejarah, baik secara fisik (*conservation*) ataupun non-fisik (*by the records*).

Primastoria Studio dikomandoi oleh Puji Yosep Subagiyo (PYS). PYS mendapat pendidikan bidang ilmu konservasi di Tokyo National Research Institute for Cultural Properties pada 1990. Dia juga pernah mendapat pelatihan analisis konservasi di Museum Conservation Institute (MCI) yang masih bagian dari Smithsonian Institution di Washington D.C., Amerika Serikat.

Primastoria Studio menyediakan layanan konservasi, konsultasi, dan perawatan berjangka. 📌